

KEDUDUKAN GURU DALAM KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN ABAD 21 DI MTS MANGGARUPI YAYASAN PENDIDIKAN SUNGGUMINASA GOWA

Hajarah¹, Andi Achruh², Rosdiana³

*Correspondence email: hajrahmemang@gmail.com

¹UIN Alauddin Makassar

(Submitted: 28-05-2024, Revised: 28-06-2024, Accepted: 29-06-2024)

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kedudukan kepemimpinan seorang guru dalam pembelajaran abad 21 di MTs Manggarupi di Yayasan Pendidikan Sungguminsa-Gowa. serta tanggung jawab guru dalam pembelajaran ini menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library Exploration*) sebagai pendekatannya. Hasil temuan masih ada sebagian guru yang menyalahgunakan kedudukannya dalam melaksanakan tugasnya. pada hal Kedudukan guru dalam pembelajaran sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugasnya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut nilai-nilai dan prilaku para peserta didik. tanggung jawab guru dalam kepemimpinan pembelajaran memberi tekanan kepada tugasnya memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut nilai-nilai dan prilaku para peserta didik. tanggung jawab seorang guru selain mengembangkan profesi guru adalah panggilan dan tuntutan untuk selalu mencintai, menghargai, meningkatkan tugas dan tanggung jawab yang tidak bisa di laksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya dan dituntut untuk bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pekerjaan utama bukan sambilan.

Kata Kunci: Guru, Kepemimpinan, Pembelajaran, Abad 21

ABSTRACT: The aim of this research is to find out the leadership position of a teacher in 21st century learning at MTs Manggarupi at the Sungguminsa-Gowa Education Foundation. As well as the teacher's responsibilities in this learning are the focus of the research. This research uses library research (*library exploration*) as its approach. The findings show that there are still some teachers who abuse their position in carrying out their duties. In terms of the teacher's position in learning as a guide, it emphasizes his duty to provide assistance to students in solving the problems they face. This task is an educational aspect because it is not only related to the delivery of knowledge, but also concerns the values and behavior of the students. The teacher's responsibility in learning leadership places emphasis on his task of providing assistance to students in solving the problems they face.

This task is an educational aspect because it is not only related to the delivery of knowledge, but also concerns the values and behavior of students. The responsibility of a teacher, apart from developing the teaching profession, is the calling and demand to always love, appreciate, improve the duties and responsibilities that cannot be carried out by anyone else, except by himself and is required to seriously carry out his duties and responsibilities as his main job, not part time.

Keywords: Teachers, Leadership, Learning, 21st Century

I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan UU RI No. 20 th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa guru/dosen memiliki tugas utama membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik secara profesional, sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan pendidikan. Pada Pasal 39 UU Sisdiknas Tahun 2003 juga ditegaskan, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan amanah dari undang-undang diatas, dipahami bahwa peran dan tanggung jawab sebagai guru, dosen dsb tidaklah ringan atau dianggap mudah dipandang sebelah mata Pendidikan harus ditangani oleh orang-orang yang kompeten dibidang keguruan atau pendidikan dan professional dibidangnya. pendidikan di Indonesia masih dibawah dari Negara lain seperti Malaysia dan viietnan dari segi mutu karena kualitas masih rendah, maka sebagai seorang guru bertanggung jawab untuk mengelolah pendidikan dengan baik, mengarahkan peserta didik supaya anak didik tidak terbelakang dari segi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Tidak sedikit persoalan peserta didik yang kurang mempunyai karakter dan prilaku yang kurang beretika dalam pergaulan baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. sering tawuran antar sekolah pada hal peserta didik selalu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam pergaulan, namun masih saja terjadi hal-hal yang bertentangan dari nilai-nilai moral dari pengetahuan yang sudah ditranfer kepada peserta didik.

Dari pernyataan di atas tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugasnya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut nilai-nilai dan prilaku para peserta didik. tanggung jawab lain mengembangkan profesi guru adalah panggilan dan tuntutan untuk selalu mencintai, menghargai, meningkatkan tugas dan tanggung jawab yang tidak bisa di laksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya dan dituntut untuk bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pekerjaan utama bukan sambilan, bukan hanya itu saja, guru juga dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam

rangka melaksanakan tugas profesinya. khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka hal ini yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Kedudukan Guru Dalam Kepemimpinan Pembelajaran abad 21 di MTs Manggarupi yayasan Pendidikan Sungguminasa-Gowa.

II.METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Sumber data yang relevan dengan topik yang dipilih.dokumentasi, khususnya pencarian catatan,buku,makalah artikel,jurnal dan sumber lain yang sejenis sebagai variable penelitian,merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.instrumen yang digunakan dalam kajian ini adalah agenda urutan bahan eksplorasi dan desain nota pemeriksaan.metode analisis isi adalah metode yang digunakan dalam analisis data.ini bertujuan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diperiksa kembali tergantung pada konteksnya.

III.KAJIAN TEORI

A. Pengertian kedudukan guru.

1. Pengertian kedudukan guru.

Kedudukan Guru adalah sebagai pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan, profesi guru telah mendapat pengakuan oleh Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 39 ditegaskan lagi bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan guru adalah tenaga kependidikan yang menyandang predikat bukan hanya mentrasfer ilmu pengetahuan di kelas, melainkan berbagai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik professional yang mampu merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil pembelajaran membimbing dan melatih, serta melakukan penelitian dan pengabdian

¹ Undang-undang RI No 14 tahun2005 Tentang Guru dan dosen. Jakarta

kepada masyarakat. Dalam makna lain guru dianggap mampu memuliakan manusia sesuai kaidah ilmu pendidikan.

Menurut Prayitno ada 3 komponen yang perlu dipahami seorang guru atau pendidik tentang Hakekat Martabat Manusia (HMM) yaitu: 1) Makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki tanggung jawab untuk saling nasehat menasehati kepada sesama, 2) Makhluk yang sempurna dan indah, bahwa seorang guru adalah manusia yang menjadi model yang diguguh dan dikukuh oleh peserta didiknya, maka seorang Guru perlu mempunyai etika yang baik dan menjaga prilakunya dan yang ke 3) Makhluk yang paling tinggi derajatnya.dibandingkan dengan makhluk lainnya 4) Makhluk sebagai khalifah di muka bumi, dan 5) Makhluk sebagai dimensi keberagaman.

Suhartono menyatakan dalam konteks pendidikan manusia adalah makhluk yang selalu memerankan diri sebagai subjek dan objek.² Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Suhartono, syam menyatakan :

Manusia adalah subyek pendidikan selaligus obyek pendidikan. Orang dewasa yang berkebudayaan adalah subyek pendidikan dalam arti yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan. Manusia yang belum dewasa dalam proses perkembangan kepribadiannya baik menuju pembudayaan maupun proses kematangan integritas adalah “obyek” pendidikan. Artinya, mereka adalah sasaran atau “bahan” yang dibina.³

Dari pendapat di atas dapat diberi kesimpulan bahwa pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang diberi sejumlah potensi oleh Allah SWT untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga manusia bisa menjadi khalifah di muka bumi karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya dengan berbagai hak asasi yang dimilikinya yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

Kaidah keilmuan di atas dipahami bahwa pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang telah diberi akal oleh Allah swt, sehingga dengan akalnya dia akan bisa mengembangkan pengetahuan di muka bumi ini. Dengan kata lain, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang diamanahkan Allah untuk menyelenggarakan pendidikan dengan sungguh-sungguh. Semakin bagus kualitas pendidikan yang diselenggarakan tentu akan mampu mengembangkan segenap potensi yang Tuhan berikan, dan pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan terhadap keberlangsungan hidup manusia itu sendiri.

B. Pengertian Kepemimpinan.

Menurut Rivai & Deddy. M menyatakan bahwa di dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan “amir”

² Suhartono, Suparlan (2006) *Filsafat pendidikan*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz 2005) h.52.

³ Suhartono , Suparlan 2006 *Filsafat Pendidikan* Ar-Ruzz.

(jamaknya umara) atau penguasa. oleh karena itu, kedua istilah ini, dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.⁴

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah kata khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini kata khalifah ada yang memahami dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, namun hal ini bukan berarti Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan.⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang dimaksud disini adalah seorang guru adalah pemimpin dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya yang dianggap sebagai penguasa dalam memimpin dikelas dalam memberikan materi dalam forum yang resmi sesuai aturan yang berlaku untuk mengembangkan pemahaman dan perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan secara efektif dan optimal.

C. Pengertian Pembelajaran

Menurut Corey dalam Ramayulis pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia menuntut dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁶

Menurut Tutik Rahmawati dkk pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau guru dan terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta perilaku dan kepercayaan pada peserta didik.⁷

Menurut Cooper guru sebagai pembelajar adalah bertanggung jawab mengajarkan atau mendakwakan, menanamkan dan membantu orang lain untuk belajar dan untuk bertindak dengan jalan yang baru.

Menurut Hoover memberikan defenisi pembelajaran adalah menanamkan ilmu pengetahuan, sikap, nilai, pengalaman yang memungkinkan anak didik mengembangkan diri dalam pemenuhan kehidupan yang layak dan bahagia.

Dari pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa sebagai pendidik guru dalam memimpin pembelajaran dapat mentransformasi ilmu pengetahuan, komunikasi, teknologi dan seni pada peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat atau sosial.

⁴ Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), h. 4.

⁵ Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*, Vol 1 (Jakarta: Lentera Hati 2002), h152.

⁶ Ramayulis, H 20, *Psikologi pendidikan Islam*, (Jakarta:kalam Mulia 2015), h.

⁷ Rachmawati, Tutik dkk. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. 2015

Nilai akhir yang hendak dicapai sebagai pembelajar menjadikan peserta didik menjadi individu yang memiliki ilmu pengetahuan, kepribadian yang tinggi, dan berakhlak mulia.

D. Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Membicarakan pendidikan secara makro berarti melibatkan peran guru dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, guru merupakan salah satu pelaku utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya sesuai amanat dalam undang-undang bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu maka guru mempunyai tugas dalam pembelajaran di antaranya yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai Pendidik adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hooper peran pendidik adalah *educator is to minimum provisio of knoeledge, attitude, values and experiences for every student to develop his or her fulfiliment and happiness*. Peran pendidik yaitu menanamkan ilmu pengetahuan, sikap, nilai, pengalaman yang memungkinkan anak didik mengembangkan diri dalam pemenuhan kehidupan yang layak dan bahagia.⁸

2) Guru sebagai Pengajar

Mengajar proses penanaman pengetahuan dan keterampilan serta membantu proses pengungkapan sejumlah potensi peserta didik..

3) Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan adalah yang di “guguh dan ditiru” berarti yang diikuti dan ditiru. Sifat dan perbuatan yang ditiru dan diikuti adalah karya (*works*) dan sikap (*attitude*) positif dan moral dari seorang guru. Konsep ini dalam Agama Islam sering disebut dengan *Uswatun hasanah* sebuah contoh atas perangai positif tertentu yang dilakoni oleh individu. Adapun peran guru sebagai teladan yang perlu dimiliki yaitu ; (a) bermoral dan beriman; (2) nilai kejujuran; (3) nilai social; (4) nilai juang dan terus belajar; (5) nilai demokratis; (6) nilai disiplin; (7) penghargaan terhadap orang lain; (8) kerja sama dan partisipatif.

4) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yaitu membuat kemudahan pada peserta didik dalam belajar. Dalam artian guru merancang strategi pembelajaran yang memudahkan bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran agar peserta didik belajar dalam suasana yang aktif, penuh gembira, semangat, dan berani mengemukakan gagasannya.

5) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator merupakan usaha untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, membangun motivasi peserta didik dalam pembelajaran bukanlah pekerjaan mudah butuh pengetahuan psikologis. Karena ada faktor intern yang dimiliki oleh peserta didik, yang perlu dibangkitkan sebagai seorang guru. Maka karakter anak perlu dipahami, apalagi menghadapi peserta didik dalam pembelajaran yang bermacam-macam karakter

⁸ Tasrif 2021 *pendidikan keguruan landasan kerja milenial* (Jakarta: PENADAMEDIA 20210,h.

maka belajarkanlah sesuai keinginan peserta didik.jangan membelajarkan pesrta didik sesuai keinginan guru. maka tugas guru disini adalah membangaun semangat peserta didik.

6) Guru Sebagai Peneliti

Guru sebagai peneliti yaitu guru melakukan suatu penelitian permasalahan peserta didik selama pembelajaran,dan mencarikan solusinya, contoh kenakalan remaja biasa terjadi,maka seorang guru perlu meneliti kenapa peseta didik ada yang nakal.dan bagaimana penangannya supaya tidak terjadi lagi pesrmasalahan tersebut, atau ada ada siswa yang kurang semanagt dalam belajar, bagaimana solusinya.

7) Guru sebagai Evaluator

Dalam pembelajaran guru bertugas mengadakan evaluasi tujuannya untuk mengetahui capaian kegiatan pembelajaran..

8) Guru sebagai pembimbing dan konselor

Guru sebagai pembimbing membantu siswa dalam kegiatan belajar, terlebih ketika siswa mengalami masalah dalam belajar.bimbingan dalam pembelajaran yang dimaksud di sini yaitu menuntun, mendidik, meningkatkan prestasi.yang menyangkut perkembangan dan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai kepada peserta didik.karena guru berinteraksi lansung dengan peserta didik,jadi banyak waktu untuk mempelajari karakter peserta didik .

9) Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih yaitu memberikan keterampilan kepada peserta didik terutama pada kompetensi psikomotorik dan kognitif.untuk menghadapi persaingan yang semakin kompotitif, maka kualitas sumber daya manusia menuju peningkatan mutu guru professional, perlu ditingkatkan seopmal muning dalam segala aspek pendidikan.maka guru sebagai pelatih bertugas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didiknya melalui psikomotorik dan kognitifnya, supaya peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan dimana peseta didik akltualisasikan dalam kehidupan nyata.

10) Guru sebagai Administrasi

Peran guru sebagai administrasi yaitu melaksanakan perencanaan pendidikan, mengatur dan menyusun berbagai aspek dalam pendidikan, mengarahkan kegiatan-kegiatan pendidikan, melaksanakan segala rencana dan kebijakan pendidikan, merencanakan dan menyusun biaya pendidikan, mengawasi dan menilai.⁹

Dari beberapa tugas guru sebagai pendidik dalam pembelajaran yang telah dipaparkan di tas, untuk mewujudkan perannya sebagai pemimpin dalam pembelajaran maka guru tak henti-hentinya untuk selalu belajar dan meningkatkan kompotensinya, disamping melaksanakan tugas sehari-hari guru terus belajar karena tuntutan dalam pekerjaan setiap saat ada regulasi baru, maka untuk memperkaya diri untuk menjadi professional dibidangnya, guru selalu perlu memiliki wawasan yang luas.tak bisa dipungkiri tugas dan tanggung jawab guru sebagai pemimpin, dituntut untuk selalu study

⁹ Tasrif *Pendidikan keguaruan lansan kerja guru milenial*. H. 155-173

tiru. dan saling mengapresiasi kinerja yang telah dilaksanakan, sebagai motivasi dalam bekerja untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

E. Kedudukan guru dalam undang-undang

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah

Kedudukan guru secara khusus tidak dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 1950. Undang-Undang tersebut lebih memberikan penekanan terhadap syarat-syarat menjadi seorang guru bahwa selain memiliki ijazah dan sehat secara jasmani dan rohani, seorang guru juga diharapkan memiliki sifat-sifat mulia agar dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedudukan guru pada saat itu sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah.

2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kedudukan guru dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 yaitu sebagai tenaga pengajar yang khusus ditugaskan dalam menangani aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 27 ayat 3, yaitu: Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.¹⁰

Tenaga pengajar yang dimaksudkan adalah mereka yang memiliki kapasitas ilmu pengetahuan yang mumpuni yang dapat diberikan kepada peserta didik. Bahkan, dalam Undang-Undang tersebut, pemerintah dapat mengangkat tenaga asing yang memiliki ilmu untuk menjadi tenaga pengajar.

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kedudukan guru berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 beralih dari tenaga pengajar menjadi tenaga profesi, sebagaimana disebutkan dalam pasal 39 ayat 2, yaitu:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹¹

Beralihnya kedudukan guru menjadi suatu profesi menuntut seorang guru untuk menguasai berbagai kompetensi yang dapat menunjang profesionalitasnya dalam bekerja. Selain itu, beban kerja dari seorang guru menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi.

4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kedudukan guru dalam pendidikan yaitu sebagai tenaga profesional. Hal tersebut dapat dilihat pada pasal 2 ayat 1, yaitu:

¹⁰ Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional" h. 8

¹¹ Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003), h.20.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹²

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksudkan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai tokoh pembelajar guna meningkatkan kualitas pendidikan. Jika guru memiliki profesionalitas yang tinggi, maka kualitas lulusan yang dihasilkannya pun akan lebih baik.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paradigma Guru Tentang Kepemimpinan Dalam Pembelajaran

Kedudukan Guru Sebagai pemimpin dalam pembelajaran di MTs manggarupi di Yayasan Pendidikan sungguminasa Kabupaten Gowa.bahwa menjadi seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian yang baik yang menjadi teladan bagi peserta didik yang dibimbingnya dan menjadi panutan dalam masyarakat disekitar sekolah, serta abadi sepanjang masa, sehingga dapat menyiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi menghadapi kemungkinan tantangan.Tanggung jawab guru dalam memimpin pembelajaran bertujuan untuk menanamkan ilmu pengetahuan,pengalaman, berperilaku sesuai nilai tatanan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu mengembangkan diri secara individu serta berakhlak mulia. Tugas guru dalam pembelajaran. Yaitu : Guru sebagai pendidik, Guru sebagai Pengajar, Guru sebagai Teladan, Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai motivator, Guru sebagai peneliti, Guru sebagai Evaluator, Guru sebagai pembimbing dan konselor, Guru sebagai pelatih,serta Guru sebagai administrasi.

Berdasarkan dari hasil observasi oleh peneliti dapat mengamati salah seorang guru yang bernama “Nasdiana natsir” sebagai guru Akidah akhlaq yang memimpin langsung pembelajaran dengan memberikan arahan yang baik kepada peserta didik, dan peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang dipimpin oleh guru bersangkutan, dengan ragam strategi yang didesain terlebih dahulu oleh guru bersangkutan untuk merangsang minat belajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal karena guru memimpin pembelajaran dengan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kerjasama antara guru dan peserta didik yang begitu memukau jalannya proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa puas dengan kepemimpinan gurunya dalam membawakan materi pembelajaran yang dinakhodai oleh guru akidah akhlaq (Nasdiana Natsir S,Pd) mendapat pujian dari peseta didik.¹³

¹²Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”, dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157 (Jakarta:Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2005), h. 4.

¹³ Nasdiana natsir (30 thn),Guru Akidah akhlaq MTs Manggarupi,Oservasi,kelas IX Mts manggarupi 23 november 2023.

Hal yang sama juga disampaikan oleh rekan guru Nursiah S.Pd sebagai guru matematika menyatakan bahwa

kepemimpinan pembelajaran bagi saya adalah kemampuan guru dalam mengeksplor seluruh kompetensi untuk bagaimana memberikan kemudahan bagi peserta didik baik itu dari segi perencanaan sebelum mengajar, menyiapkan materi ajar dari berbagai sumber yang didesain oleh guru, strategi guru dikelas dalam menghadapi siswa dan menguasai materi ajar yang akan disajikan dalam pembelajaran dan karakter siswa. dan membantu semua peserta didik dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi dalam menguasai materi yang masih sulit dipahami setelah materi ajar diberikan, dan memimpin peserta didik untuk mengarahkan supaya belajar yang giat adalah patokan keberhasilan di masa depan itulah kepemimpinan guru dalam pembelajaran.¹⁴

Sejalan dari pernyataan kedua guru diatas, kepala sekolah juga sebagai stakeholder mendukung guru dan memfasilitasi guru dalam mengajar sehingga sedikit demi sedikit pembelajaran berbasis era Abad 21 yang memakai fasilitas elektronik seperti laptop dan proyektor perlahan diadakan untuk menunjang pembelajaran yang lebih bermakna bagi guru dan peserta didik. bukti dari pernyataan tersebut. Peserta didik dianjurkan untuk membawa perangkat lunak seperti Hp dan sebagainya ke sekolah demi kepentingan pembelajaran dikelas supaya guru dan peserta didik kolaborasi dalam menyukkseskan pembelajaran setiap mata pelajaran secara menyeluruh.

Saya sebagai kepala sekolah perlu mendukung guru dalam memimpin pembelajarannya. karena ini juga demi kemajuan lembaga, dan suatu keberhasilan sekolah dengan adanya perubahan dan peningkatan yang di alami oleh guru siswa dalam pembelajaran secara terus menerus dan mencetus generasi yang mampu mandiri dalam belajar dan guru kreatif dalam keberhasilan pembelajarannya, dengan memimpin pembelajaran yang baik serta adanya dukungan penuh dari atasan yaitu kepala sekolah yang terus memberikan motivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, maka pendidikan mencapai keberhasilan dan memuaskan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga menitipkan anaknya untuk dibimbing semakin meningkat setiap tahunnya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari observasi yang telah lakukan di atas maka dapat dipahami bahwa guru mempunyai andil dalam kepemimpinan pembelajaran. pengalaman dalam mengajar guru dan kolaborasi dengan peserta didik dan guru lainnya. Memberikan dampak dalam pembelajaran di era abad 21 ini. pembelajaran di era abad 21 yang berperang penting, sebagai kedudukan guru dalam memimpin pembelajaran berdampak pada keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, melahirkan generasi yang lebih mantap dalam imtaq dan iptek. maka guru perlu peningkatan mutu kompetensi

¹⁴ Nurrsia S.pd (34 tahun) Guru Matematika, wawancara Mts Manggarupi, Ruangan perpustakaan, 25 November 2023.

¹⁵ Vidyarningsi (35 tahun) Kepala Madrasah Mts Manggarupi wawancara di ruang kepala sekolah, 23 november 2023

secara berkesinambungan untuk meningkatkan kinerjanya menuju guru yang professional dibidangnya.

Tak kalah pentingnya pula bagi guru untuk selalu sharing pengalaman antara satu guru dengan guru lainnya dalam menghadapi tindakan kelasa yang menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter. Untuk mengetahui bagaimana cara memimpin peserta didik dalam pembelajaran untuk memudahkan mereka dalam memaksimalkan penyesuaian pembelajaran agar mudah untuk memahami materi ajar yang disampaikan demi keberlangsungan belajar sepanjang hayat dan menuju pembelajaran yang nyaman dan damai dengan beragam strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.

V.SIMPULAN

Kepimpinan guru dalam pembelajaran di MI Manggarupi di yayasan pendidikan Sungguminasa-gowa. Guru mempunyai peran penting dalam memimpin pembelajaran di era abad 21 yang memberikan peluang bagi guru untuk mendesain pembelajaran dalam memudahkan peserta didik untuk membantu memahami pembelajaran, sesuai kreatif dan inovatif dari kompetensi yang dimiliki oleh guru, mempunyai peran penting untuk memudahkan peserta didik dalam belajar yang baik dan nyaman, dari fasilitas itu pula guru sebagai pendidik yang professional dibidangnya mampu mengeksplorasi bakat dan kemampuannya lewat kerjasama semua pihak dalam lembaga pendidikan di sekolah khususnya Di Mi Manggarupi-Gowa., baik itu dari atasan sebagai kepala sekolah yang penyedia fasilitas pembelajaran, rekan guru sejawat dan peserta didik sebagai partner dalam keberhasilan pembelajaran, memberikan motivasi bagi seorang guru untuk memimpin pembelajaran didalam kelas dengan baik

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran bertanggung jawab dalam keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakannya, kedudukan guru dalam memimpin pembelajaran tidak bisa digantikan oleh siapa pun dalam menjalankan tugas, maka dari itu guru harus mempunyai komitmen dalam menjalankan tugas sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai, pembelajar, motivator, inspiratif bagi peserta didiknya, dan sebagai pelayan dan panutan dimasyarakat, penyedia administrasi dan sebagai konselor dalam segala hal, keberhasilan peserta didik tanggung jawab guru ketika memimpin pembelajaran, maka dari itu guru harus kompeten dengan sadar sebagai jati diri seorang guru mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dihadapinya maka, perlu memiliki rasa ikhlas dan disiplin dalam bekerja, mengutamakan tanggung jawabnya sebagai pendidik dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya.

Administrasi dalam segala hal mulai perencanaan pembelajaran sampai proses pembelajaran, maka guru mendesain pembelajarannya dengan baik supaya dalam kedudukannya sebagai pemimpin pembelajaran dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, menbuahkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu persiapan dengan segala administrasi dalam pembelajaran, harus persiapan yang matang sebelum mengajar,

kesiapan yang matang maka pasti menghasilkan yang lebih baik sesuai perencanaan awal. guru dituntut untuk menyediakan segala hal menyangkut administrasi pengajarannya disamping mengasah kemampuan pengajarannya di dalam proses pembelajaran, persiapan yang direncanakan menghasilkan pula tujuan yang maksimal dan memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik yang merasa diperhatikan karena adanya kemudahan yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. terlibatnya kerjasama dengan peserta didik maka berdampak pula pada keberhasilan peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Rachmawati, Tutik dkk. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media. 2015
- Ramayulis, H 20, Psikologi pendidikan Islam, (Jakarta: kalam Mulia 2015), h.
- Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional” h. 8
- Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003), h.20.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), h. 4.
- Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian alQur’an, Vol 1 (Jakarta: Lentera Hati 2002), h152.
- Suhartono, Suparlan (2006) Filsafat pendidikan, (Jogjakarta; Ar-Ruzz 2005) h.52.
- Tasrif 2021 pendidikan keguruan landasan kerja milenial (Jakatta: PENADAMEDIA 2021), h. 155
- Tasrif Pendidikan keguruan lansan kerja guru milenial. H. 155-173
- Undang-undang RI No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan dosen. Jakarta
- Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”, dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157 (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2005), h. 4.
- Nasdiana natsir (30 thn), Guru Akidah akhlaq MTs Manggarupi, Oservasi, kelas IX Mts manggarupi 23 november 2023.
- Nurrsia S.pd (34 tahun) Guru Matematika, wawancara Mts Manggarupi ,Ruangan perpustakaan, 25 November 2023.

Vidyaningsi(35 tahun) kepala madrasah Mts Manggarupi wawancara ruang kepala sekolah, 23 nvenber 2023

Jurnal al-Ta'lim Jilid I, nomor I (2012)

Rachmawati, Tutik dkk. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media. 2015

Ramayulis, H 20, Psikologi pendidikan Islam, (Jakarta:kalam Mulia 2015.

Rivai,Veithzal dan Deddy Mulyadi. Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012)

Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir al-Mishbah, Pesan , Kesan dan Keserasian alQur'an, Vol 1 (Jakarta: Lentera Hati 2002)

Suhartono, Suparlan (2006) Filsafat pendidikan, (Jogjakarta; Ar-Ruzz 2005)

Undang-Undang RI No 14 Tahun2005 Tentang Guru dan dosen. Jakarta

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sikdinas, Jakarta.